

KEBAHAGIAAN DAN PENDIDIKAN SEBUAH REFLEKSI PENGALAMAN

Zaenal Alimin

Program Studi Pendidikan Kebutuhan Khusus

Sekolah Pascasarjana UPI

Email: alimin@upi.edu

Untuk Dipikirkan



1. Apakah pendidikan itu kawah candradimuka tempat menggebleng anak agar mencapai ukuran yang ditentukan supaya dapat bersaing dan memenangkan persaingan ?
2. Apakah pendidikan itu laksana taman indah, tempat yang menyenangkan , memungkinkan berkembangnya potensi anak sebagai individu?

Konsekuensi 1

- Jika pertanyaan no 1 jawabannya Ya, maka ada ukuran yang harus dicapai dan berlaku umum (standarisasi). Disebut berhasil jika seorang anak dapat mencapai standar → **menjadi pemenang**
Mereka yang tidak dapat mencapai standar → **menjadi pecundang**. Jika demikian maka pendidikan hanya menguntungkan bagi pemenang

Konsekuensi 2



- Jika pertanyaan ke 2 jawabannya, Ya maka setiap anak memiliki ukurannya sendiri. Sukses diukur oleh ukuran dirinya sendendiri → **Individualitas**, hambatan atau masalah terletak pada sistem dan lingkungan bukan pada anak maka harus ada upaya adaptasi sistem terhadap anak

Adaptasi untuk memahami individualitas



Diperlukan:

- Kepekaan dan empati : kemampuan memahami jalan pikiran dan perasaan anak. Bukan sebaliknya
- Kesejajaran : hubungan guru siswa adalah subjek dengan subjek bukan subjek dengan objek
- Pola hubungan : hubungan emosi bukan hubungan fungsi